

**PROSES KURATORIAL
BENTARA BUDAYA YOGYAKARTA**



PENGAJIAN

**Oleh:
Akbar Solichin
NIM: 1410026026**

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**PROSES KURATORIAL
BENTARA BUDAYA YOGYAKARTA**



PENGAJIAN

Oleh :
Akbar Solichin
NIM: 1410026026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2018

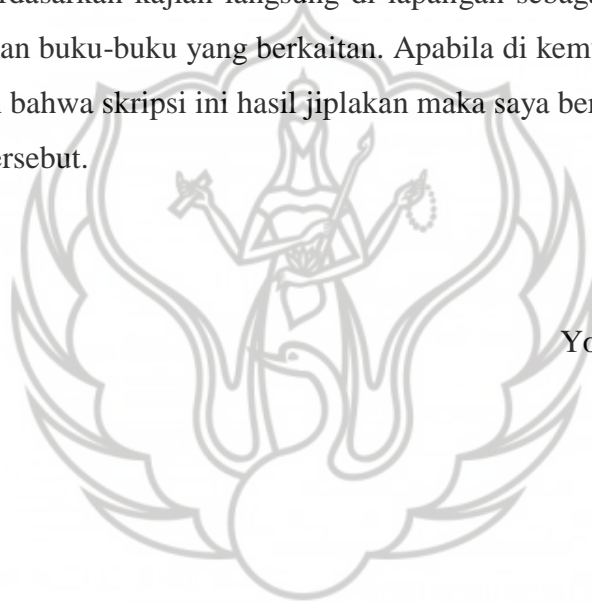
PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Akbar Solichin

NIM: 1410026026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi Pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Hormat saya
Yogyakarta, 24 Juni 2018

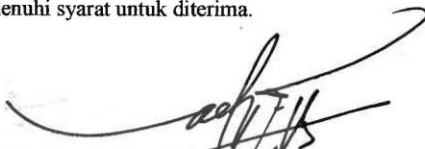
Akbar Solichin

PENGESAHAN


Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

Proses Kuratorial Bentara Budaya Yogyakarta


Diajukan oleh Akbar Solichin, NIM 1410026026 Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



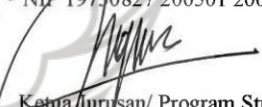
Pembimbing I/Anggota
Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP 19731022 200312 1001



Pembimbing II/Anggota
A. Sudjud Diantoro, S.Sn., M.Hum.
NIP 19760522 200604 1001



Cognate/Anggota
Arinta Agustina, S.Sn., M.A.
NIP 19730827 200501 2001



Ketua Jurusan/ Program Studi Tata
Kelola Seni
Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 19691108 199303 1001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



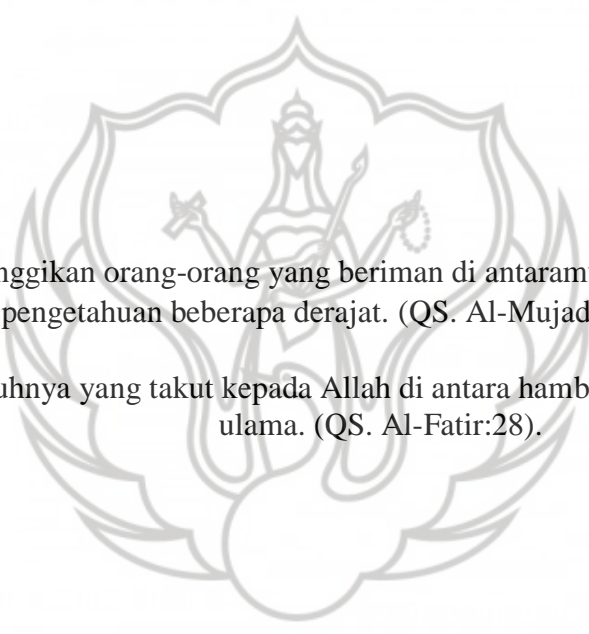
Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Bapak Agus Hidayat dan Ibu Istariyah tercinta yang telah mendidik, membesarkan dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan doa yang tiada henti.
- ❖ Kakak dan Adik-adikku yang selalu memberi semangat dan keceriaan di tengah-tengah keluargaku.
- ❖ Almamater ISI Yogyakarta.





Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah:11).

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya hanyalah ulama. (QS. Al-Fatir:28).

KATA PENGANTAR

Asssalamu'alaikum Wr,Wb.

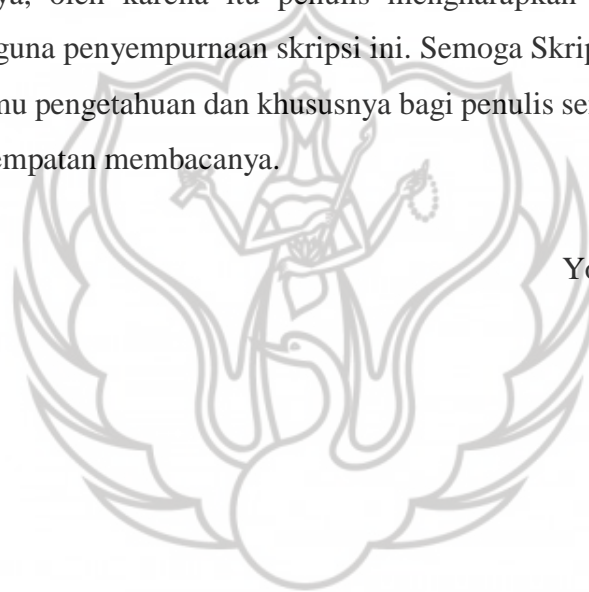
Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Proses Kuratorial Bentara Budaya Yogyakarta”.

Adapun maksud dan tujuan penulisan Skripsi ini adalah selain sebagai salah satu syarat guna memenuhi persyaratan tugas akhir pada Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang telah berperan penting dalam membantu penyelesaian Skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Timbul Raharjo, M.Hum selaku Kepala Program Studi Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Yohana Ari Ratnaningtyas, SE., M.Si. selaku Dosen Wali, yang dengan sabar dan tulus hati memberikan saran dan masukan selama kuliah.
5. Bapak Mikke Susanto, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak A. Sujud Dartanto, S.Sn., M.Hum selaku Dosen Pembimbing II, yang sangat baik, sabar serta telah bersedia membagi waktu, ilmu, bimbingan dan pengalamannya yang sangat menginspirasi dan bermanfaat untuk penulis sehingga dengan penuh rasa syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Ibu Arinta Agustina, S.Sn., M.A selaku dewan penguji.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tata Kelola Seni Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah senantiasa memberikan ilmunya.

8. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
9. Keluarga Bentara Budaya Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi dan data dalam penulisan ini.
10. Nadya Aulia Zulfa yang selama ini selalu memberikan semangat dan motivasi.
11. Semua teman-teman Tata Kelola Seni 2014 yang telah mendukung penyelesaian penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik bentuk maupun isinya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan dan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi yang dapat berkesempatan membacanya.



Yogyakarta, 24 Juni 2018

Hormat Penulis

Akbar Solichin

ABSTRAK

Bentara Budaya Yogyakarta adalah lembaga seni non-profit yang berada di pusat kota Yogyakarta. Bentara Budaya Yogyakarta merupakan lembaga yang bergerak dibidang seni budaya. Lembaga ini aktif menggelar aktivitas seni, khususnya pameran seni. Lembaga ini membuat banyaknya seniman/perupa yang tertarik berpameran. Hal itu membuat Bentara Budaya Yogyakarta menerapkan sistem seleksi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kuratorial yang dilakukan selama ini oleh Bentara Budaya Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, melalui pendekatan langsung secara jelas dan akurat. Bahan penelitian ini menggunakan wawancara, studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Narasumber digunakan sebagai objek yang diteliti, yaitu Hermanu dan Sindhunata selaku Kurator Bentara Budaya Yogyakarta yang memberikan data tentang objek tersebut.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap proposal yang masuk harus melalui seleksi. Dewan kurator menyeleksi untuk menentukan karya seni yang layak dipamerkan. Proses kuratorial pameran seni di lembaga ini dibagi menjadi 2, yaitu inisiatif seniman dan pengelola galeri. Hal ini dilakukan untuk menjalin kerjasama yang baik. Hal ini juga dapat menunjukkan potensi seniman dalam berkarya.

Kata kunci: Kurator, Kuratorial, Pameran, Bentara Budaya Yogyakarta.

ABSTRACT

Bentara Budaya Yogyakarta is a non-profit art institution located in the center of Yogyakarta. Bentara Budaya Yogyakarta is an institution of cultural art. This institution actively holds art activities, especially art exhibition. This institution attracts many artists to display their artworks at the exhibition. That makes Bentara Budaya Yogyakarta to apply a selection system. Based on that, this research aims to find out how the curatorial process that Bentara Budaya Yogyakarta has been doing all this time.

This research is qualitative descriptive, conducted through clear and accurate direct approach. The research materials were obtained through interview, literature study, observation and documentation. The respondents are the research object, they were Hermanu and Sindhunata, the Curators of Bentara Budaya Yogyakarta, who provided data about the object.

The result of the research explains that every proposal that enters must be processed through a selection process. The Curator Board conducts a selection to choose which artworks are eligible to display on the exhibition. The curatorial process of the art exhibition in this institution is divided into two: they are the artist initiative and the gallery management. This is conducted to establish a good cooperation. This might also showcase the potential of the artists in creating artworks.

Keywords: Curator, Curatorial, Exhibition, Bentara Budaya Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
HALAMAN PERNYATAAN	2
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	3
MOTTO.....	4
KATA PENGANTAR	5
ABSTRAK	7
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR GAMBAR	11
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR LAMPIRAN.....	13
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Tinjauan Pustaka.....	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
G. Sistematika Penulisan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Pengertian Proses.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kuratorial.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pengertian Pameran.....	Error! Bookmark not defined.
D. Ruang Seni.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Penyajian Data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Sejarah Lembaga Bentara Budaya Yogyakarta.....	Error! Bookmark not defined.

2. Misi dan Visi Bentara Budaya Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
3. Susunan Organisasi dan Bidang Kerja di Bentara Budaya Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
4. Struktur Organisasi Bentara Budaya **Error! Bookmark not defined.**
5. Kontribusi Bentara Budaya Yogyakarta.. **Error! Bookmark not defined.**
6. Logo Bentara Budaya **Error! Bookmark not defined.**
7. Sarana dan Prasarana..... **Error! Bookmark not defined.**
8. Publikasi **Error! Bookmark not defined.**
9. Media Promosi..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Analisis Hasil Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
 1. Tinjauan Singkat Bentara Budaya Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
 2. Ruang Seni Bentara Budaya Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
 3. Sistem Kerja Bentara Budaya..... **Error! Bookmark not defined.**
 4. Dasar Pemikiran Umum Kuratorial Bentara Budaya Yogyakarta .. **Error! Bookmark not defined.**
 5. Konsep Kuratorial Bentara Budaya Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
 6. Jenis Acara di Bentara Budaya Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
 7. Prosedur Kerjasama Pameran..... **Error! Bookmark not defined.**
 8. Proses Seleksi Proposal **Error! Bookmark not defined.**
 9. Langkah-langkah Kurasi di Bentara Budaya Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
 10. Aktivitas Pameran Bentara Budaya Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
 11. Katalog..... **Error! Bookmark not defined.**
 12. Catatan Pengantar Pameran **Error! Bookmark not defined.**
 13. Jalinan Kerjasama Bentara Budaya Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
 14. Jenis dan Kategori Pameran..... **Error! Bookmark not defined.**
 15. Aktivitas Ruang Seni di Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
- BAB IV PENUTUP **Error! Bookmark not defined.**
 - A. Kesimpulan **Error! Bookmark not defined.**

B. Saran.....**Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR PUSTAKA**Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN.....**Error! Bookmark not defined.**
BIODATA PENULIS**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Logo Bentara Budaya**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2 Gedung Pameran Bentara Budaya Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3 Undangan pameran “Di Mana Garuda” **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4 Papan jadual acara tahunan Bentara Budaya Yogyakarta **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5 Papan informasi**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6 Poster Pasar Yakopan.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7 Backdrop “Indie” saat pameran berlangsung**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8 Backdrop “Koran & Madjalah”.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9 Spanduk Pameran “Air Mata Api”**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10 Spanduk Pameran “Menjemput Kebahagiaan”**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11 Contoh proposal lolos seleksi.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 12 Hasil seleksi proposal dari dewan kurator**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 13 Pengunjung melihat karya pameran “Drunken Broom”**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 14 Suasana pembukaan pameran di Bentara Budaya Yogyakarta .. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 15 Katalog “Re-Public”**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 16 Katalog “Drunken Broom”**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 17 Teks kuratorial oleh Kurator Hermanu pameran “Indie” **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 18 Catatan Hendra Himawan “Air Mata Api” **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Diagram siklus konteks dalam proses kurasi versi Hans Jorg Furst . **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2 Struktur Organisasi Bentara Budaya.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3 Alur seleksi proposal.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4 Jalinan acara kerjasama Bentara Budaya Yogyakarta**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5 Jadwal acara Bentara Budaya Yogyakarta tahun 2018.**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 6 Kategori pameran di Bentara Budaya Yogyakarta**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 7 Aktivitas pameran ruang seni bulan Maret-Juli 2018**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Anggota DPR menyaksikan pembukaan pameran **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 Foto bersama dengan seniman grafis.. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 Pembukaan pameran Indie..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 Penulis mengamati karya pameran “Drunken Broom” **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 Karya Feroz Alvansyah “Baby 1 Baby 2 Baby 3” **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 Catatan dewan kurator pada proposal “Air Mata Api” **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7 Catatan dewan kurator pada proposal “Kata Benda” **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8 Proposal Pameran Tunggal Fotografi “Kata Benda” **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9 Proposal karya “ Kata Benda” **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10 Katalog Pameran “Kemana Harga Diri” **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11 Katalog Pameran “Ilange Semar” **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 12 Buku “Selayang Pandang BBY 1982-2007” **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 13 Infografis Proses Kuratorial BBY ... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 14 Displai Infografis **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta terkenal sebagai kota budaya, khususnya kota seni. Di kota gudeg ini banyak terjadi aktivitas seni, khususnya pameran seni rupa. Aktivitas pameran ini didukung dengan banyaknya museum, galeri dan ruang seni. Banyaknya galeri memberikan dampak positif bagi para perupa. Lembaga seni tersebut dapat menampung karya seni lebih banyak. Pada sisi lain galeri seni merupakan sarana apresiasi masyarakat dengan berbagi jenis bentuk kesenian.

Salah satu lembaga penting di Yogyakarta adalah Bentara Budaya Yogyakarta. Bentara Budaya Yogyakarta merupakan lembaga kebudayaan yang berdiri pada 26 September 1982. Lembaga ini didirikan oleh Jacob Oetama Presiden Komisaris Kompas Gramedia, yang terletak di Jln. Suroto 2, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentara Budaya Yogyakarta adalah lembaga seni non-profit yang mendukung kesenian dan kebudayaan, dan tidak pernah dikelola oleh birokrat atau administrator.¹ Pengelola Bentara Budaya terdiri dari seniman dan staf umum. Lembaga ini dinaungi Kompas Gramedia, sebuah perusahaan media

¹ Sindhunata, *Selayang Pandang Bentara Budaya Yogyakarta 1982-2007*, (Yogyakarta: Gong Grafis, 2007), p. 13.

pemberitaan. Oleh karenanya Bentara Budaya Yogyakarta menjunjung tinggi nilai jurnalistik yang berkaitan dengan budaya.

Bentara Budaya Yogyakarta mengaitkan dunia jurnalistik untuk mengangkat rasa perhatian pada manusia atau realitas sosial, yang membutuhkan banyak perhatian.² Lembaga ini fokus di bidang seni, khususnya seni tradisi rakyat yang hampir tidak mempunyai kesempatan tampil. Bentara Budaya Yogyakarta memiliki konsep untuk mengangkat keragaman seni di Yogyakarta.³

Dalam perhelatan pameran seni, setiap lembaga atau galeri mempunyai tim kurator. Kurator termasuk salah satu elemen penting dalam dunia seni rupa, yang mempunyai peran untuk memediasi karya kepada publik. Praktik kurator pameran umumnya, melakukan riset tentang tema atau masalah sosial.⁴

Langkah ini berperan dalam menentukan karya seni atau seniman yang layak tampil di sebuah pameran. Kurator harus mampu menciptakan wacana yang menyebabkan terjadinya hubungan seni dengan masyarakat. Dalam hal ini, kurator menyeleksi karya tidak hanya mengandung nilai keindahan, melainkan menarik sebagai subjek untuk menyuarakan persoalan atau masalah tertentu.⁵

² Budyatna Muhammad, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), p. 222.

³ Sindhunata, *Op.Cit.* p. 16.

⁴ Kuss Indarto dan Santoso Budi Satmoko, “Kenapa Harus Ada Kurator Seni Rupa”, dalam Stanislaus Yangni (ed), *Melacak Jejak Rupa*, (Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2015), p. 10.

⁵ *Ibid.* p. 11.

Pameran merupakan wadah menampung karya seniman untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Cara ini digunakan untuk memberikan sebuah pameran agar dapat dicerna, mudah dipahami dan diterima oleh publik. Bidang kerja kurator di Bentara Budaya Yogyakarta selain itu, adalah mengatur segala aktivitas kegiatan untuk jangka panjang, di dalamnya termasuk menentukan tema tahunan.

Banyaknya seniman/perupa yang ingin berpameran di Bentara Budaya Yogyakarta harus melalui seleksi proposal secara ketat. Dewan kurator Bentara Budaya Yogyakarta mempunyai kekuasaan untuk menentukan sesuatu bisa disebut karya seni atau tidak dan layak dipamerkan. Dengan melihat karya seniman dan menempatkan konteks karya ke dalam ruang pemahaman sosial, politik dan budaya, sebagai cara untuk mengukur kemampuan dan prestasi seniman.⁶

Lembaga ini menjalin kerjasama dari berbagai pihak, baik seniman/perupa atau instansi, agar dapat membangun citra yang baik. Hal tersebut merupakan langkah Bentara Budaya Yogyakarta dalam memperhatikan kepuasan seniman dan penikmat seni dalam mengapresiasi pameran. Berdasarkan latar belakang tersebut, fenomena kontribusi lembaga ini menarik untuk diamati sebagai kajian bagi proses berkesenian. Penulisan ini

⁶*Ibid.* p. 12.

terkait dengan proses kuratorial proposal pameran, yang dilakukan oleh Bentara Budaya Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses kuratorial yang selama ini dilakukan Bentara Budaya Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan kuratorial penyeleksian proposal karya.
2. Untuk mengetahui konsep kuratorial yang diterapkan Bentara Budaya Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menambahkan wawasan tentang lembaga yang mempunyai cara kerja kuratorial berbeda dari lembaga lain.

2. Manfaat bagi institusi/ lembaga

Proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, menambah literatur, serta memunculkan wacana tentang manajemen pengelolaan seni, khususnya tentang kuratorial di lembaga dan dapat menjadi acuan pengembangan selanjutnya.

3. Manfaat bagi Bentara Budaya Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bagi praktik kuratorial yang telah diterapkan, dan dapat menjadi acuan bagi pengembangan selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini dibutuhkan referensi. Sejumlah pustaka yang dipakai sumber referensi, dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Sebuah tesis yang berjudul “Strategi Pemasaran Bentara Budaya Yogyakarta” karya Dian Ajeng Kirana, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Program Studi Magister Tatakelola Seni Minat Utama Manajemen Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta. Tesis ini menjelaskan tentang strategi pemasaran yang dilakukan oleh Bentara Budaya Yogyakarta sesuai target visi dan misi. Lembaga ini mempunyai manajemen organisasi yang bergerak di bidang seni budaya. Proses Bentara Budaya Yogyakarta yang terus aktif menghadirkan sajian seni yang diterima kepada publik, dan direspon kembali sebagai proses timbal balik. Lembaga ini menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat, seniman, wartawan, komunitas, dan pihak yang terlibat terus dilakukan. Target sasaran promosi yang dilakukan Bentara Budaya Yogyakarta kepada seniman muda.

Adapun skripsi yang disusun oleh Tri Lesty Handayani yang berjudul “Studi Manajemen Pengelolaan Pameran Seni Rupa di Bentara Budaya Yogyakarta Tahun 2012”, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Jurusan Seni Rupa Murni, Program Sarjana Strata satu, Institut Seni Surakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang manajemen pengelolaan kegiatan pameran seni rupa di Bentara Budaya Yogyakarta. Menjalin kerjasama antar seniman atau institusi menjadi cara pengelolaan pameran Bentara Budaya Yogyakarta. Hal itu menunjukkan bahwa Bentara Budaya Yogyakarta memilih memperhatikan kepuasan para seniman/institusi dan penikmat seni. Cara itu dilakukan agar Bentara Budaya Yogyakarta dapat menyelenggarakan pameran secara rutin setiap bulannya, baik dari pihak internal atau pihak luar.

Ada pula skripsi yang disusun oleh Aldrin Emor Mingkid yang berjudul “Tinjauan Praktik Kuratorial Dalam Seni Rupa Kontemporer: Studi Kasus Cemeti Art House”, Jurusan Seni Murni, Program Sarjana Strata Satu, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang praktik kurasi di Cemeti Art House sebagai suatu ruang pamer seni rupa kontemporer. Skripsi ini berisi tentang kurasi yang didominasi dengan pendekatan eksplorasi individu, memberikan kebebasan menampilkan karya seniman. Dengan menerapkan praktik kuratorial, suatu acara pameran akan menjadi relatif lebih mudah dicerna oleh publik, karena praktik kurasi berfungsi sebagai pembacaan suatu representasi seni.

Di samping itu, ada juga skripsi yang dibuat oleh Maria Eka Nurlaeli yang berjudul “Tinjauan Kuratorial Sindhunata Pada Pameran Slenco”, Program Sarjana Strata Satu, Program Jurusan Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan mengenai proses kurasi dari kuratorial yang dilakukan G. Sindhunata SJ bersama dewan kurator Bentara Budaya pada pameran “Slenco” di Bentara Budaya Yogyakarta. Pada proses kurasi yang dilakukan Sindhunata, terlepas dari estetika murni, yang dimaksud adalah seni di sini berbicara mengenai realitas sosial, menuangkan suatu ide yang khas. Sindhunata lebih memilih ketertarikan pada sebuah karya seni yang kreatif. Dengan estetika sederhana dan modern, tidak tertarik dengan seni aliran abstrak. Karya seni yang dikuratori Sindhunata, selalu memuat opini mengenai fenomena yang terjadi dalam suatu peristiwa, seperti politik pemerintahan Indonesia, fenomena kehidupan sosial masyarakat. Sindhunata menyampaikan sebuah opini kepada publik secara jenaka, menghibur, informatif, situasional, komunikatif dengan pengungkapan kritikan sosial.

Tesis yang disusun oleh Zuliati, Program Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta, Program Magister Seni, Institut Seni Yogyakarta, yang berjudul “Selera Kuratorial Seni Rupa Di Yogyakarta Era Tahun 2000-2010”. Tesis ini menjelaskan tentang pembentukan selera dan keterkaitan antara struktur sosial dunia seni rupa di Yogyakarta dengan kemunculan kurator. Tesis ini menyatakan bahwa setiap kurator mempunyai selera masing-masing. Hermanu

selaku kurator Bentara Budaya Yogyakarta, yang mempunyai selera yang berkaitan dengan khasanah seni tradisi. Dalam artian, proses produksi, distribusi, dan konsumsi karya-karya tersebut umumnya berlangsung di masyarakat kalangan bawah, yang masih dekat dengan kehidupan tradisional.

Buku Sindhunata, yang berjudul *Selayang Pandang Bentara Budaya Yogyakarta 1982-2007*, Yogyakarta, yang diterbitkan Bentara Budaya 2007. Buku ini menjelaskan perjalanan Bentara Budaya dari rangkaian awal berdirinya, perpindahan tempat hingga menetap yang sekarang menjadi wadah seniman berpameran. Bentara Budaya mempunyai konsep membela seni pinggirian yang kurang mendapatkan perhatian, mengutamakan otonomi, solidaritas seni dan eksperimen kreatif. Ada pula beberapa seniman yang pernah terlibat dan karya-karya yang pernah dipamerkan di Bentara Budaya Yogyakarta tahun 1982-2007. Prinsip nilai jurnalis yang disampaikan oleh Jacob Oetama, dimaksudkan untuk memfokuskan pada isi karya seni yang mengungkapkan sisi kemanusiaan, membuat karya seni menarik dan bisa dibaca oleh masyarakat.

Buku Mikke Susanto, yang berjudul *Menimbang Ruang Menata Rupa* (Edisi Revisi), Yogyakarta, penerbit Dicti Art Laboratory 2016. Buku ini menjelaskan tentang masalah manajemen pameran seni rupa dan kaitanya dalam pelaksanaan, penanganan karya termasuk kerja kurator. Dalam buku ini diungkap upaya mempersiapkan langkah-langkah pameran. Kerja kurator yang dijelaskan buku ini memberikan konsep manajemen organisasi, menjelaskan

ruang-ruang untuk beraktivitas kesenian berupa galeri, dan di dalam lembaga galeri terjadi aktivitas kesenian.

Ada juga buku Agung Hujatnikajennong, yang berjudul *Kurasi dan Kuasa Kekuratoran dalam Medan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia*, Yogyakarta, penerbit Majin Kiri, tahun 2015. Buku ini menjelaskan dalam wacana kontemporer di Indonesia, tentang konsep subjek terbatas yang dimiliki kurator. Peran kurator dibutuhkan sebagai komunikator, untuk menjembatani seniman dengan masyarakat awam. Proses kurasi pameran yang mengintegrasikan ulang sejarah seni rupa regional atau lokal ke dalam wacana seni rupa. Buku ini juga menjelaskan sulitnya posisi kurator sebagai mediator/agen penengah, di tengah-tengah kekuatan ideologis dalam medan seni rupa di Indonesia. Penulisan ini mengungkap bahwa Pameran berperan sebagai penyeimbang ruang publik yang mempresentasikan berbagai kepentingan dan praktik kuratorial menjadi relasional.

Jadi secara umum, pustaka yang pernah membahas topik yang di angkat belum pernah di kaji sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Metode adalah proses perbandingan secara tetap dan setiap bagian data dibandingkan dengan setiap bagian data lain. Aspek yang penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁷

1. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Bentara Budaya Yogyakarta yang terletak di Jalan Suroto 2, Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta, dimulai dari bulan Februari-April 2018.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, melalui observasi secara jelas dan akurat. Penelitian ini juga melakukan eskplorasi secara mendalam terhadap suatu aktivitas dengan tujuan mendeskripsikan dan memahami proses kuratorial secara faktual dari sudut pandang kurator Bentara Budaya Yogyakarta.

3. Sumber Data

Penelitian ini mengarah pada proses kegiatan yang sedang dilaksanakan di Bentara Budaya Yogyakarta dan narasumber untuk memperoleh data yang terkait, antara lain:

- a. Hermanu dan Romo Sindhunata sebagai kurator Bentara Budaya Yogyakarta, untuk mengetahui proses kerja kuratorial.

⁷Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), p. 398.

- b. Wuryani sebagai Kepala Bentara Budaya Yogyakarta, untuk mendapatkan data pelengkap agenda kegiatan Bentara Budaya Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

- a. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang apakah proses kuratorial Bentara Budaya Yogyakarta sudah efektif.

- b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, foto, video, memo, pengumuman, koran, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

d. Studi Pustaka

Menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ini sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

a. Ceklist

Daftar cek yang berisi tentang subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Ceklist ini dapat menjamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian sekecil apapun yang dianggap penting.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya,

mengetahui dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

d. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam usaha pengelolaan Bentara Budaya Yogyakarta, pada pembahasan ini maka dilakukan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang Bentara Budaya Yogyakarta, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2. Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori tentang proses kuratorial di dunia.

Bab 3. Pembahasan

Pada bab ini membahas hasil pengumpulan data wawancara dengan kurator, dari hasil observasi pada objek yang diteliti secara deskriptif kualitatif. Dari hasil tersebut akan menemukan hasil proses kuratorial yang dikelola oleh Bentara Budaya Yogyakarta.

Bab 4. Kesimpulan

Pada bab ini menjelaskan isi pokok-pokok kesimpulan berupa ringkasan hasil penelitian yang dilakukan, saran dari peneliti untuk proses kuratorial BBY sebagai lembaga non-seni, yang mendukung seni dan budaya, yang berguna bagi publik dan BBY.

